

## Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Kunjungan Lapangan

Devi Maria Tri Putri, Tiominar Sirait, dan Basyaruddin  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Unimed  
surel: devimaria19@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi dengan teknik kunjungan lapangan. Objek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 23 Medan kelas VII-A yang berjumlah 31 orang. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus yang terdiri dari tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik kunjungan lapangan merupakan salah satu teknik atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran yang mengaktifkan dan mendorong siswa untuk membangun pengetahuan dan kemampuan melalui pengalamannya secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik kunjungan lapangan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi baik secara proses maupun hasil. Secara proses, peningkatan tampak pada proses pembelajaran yang semakin baik dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Secara hasil, peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh. Pada tahap prasiklus diperoleh nilai rata-rata 52,5 kemudian pada siklus I meningkat menjadi 71,1 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,3 dengan KKM sebesar 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik kunjungan lapangan berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi.

*kata kunci:* teknik kunjungan lapangan, kemampuan menulis, teks deskripsi.

### A. Pendahuluan

Salah satu keterampilan berbahasa dalam Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis perlu dikuasai karena keterampilan ini merupakan keterampilan dasar yang diperlukan baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Menulis membantu seseorang untuk berfikir lebih mudah. Jika dikembangkan dengan baik, kegiatan menulis dapat menjadi salah satu keterampilan yang sangat berguna bagi kehidupan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung, Wagiran ( dalam Muryani 2010:25). Keterampilan menulis tidak didapat secara alamiah, melainkan harus dilatih secara terus menerus. Bukan hanya itu dalam kegiatan menulis peserta didik juga dituntut untuk lebih banyak melakukan praktek daripada mendalami teori tentang menulis.

Pentingnya pembelajaran menulis tertuang pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa yang berbasis teks. Pada kurikulum 2013 terdapat dua siklus pembelajaran bahasa, siklus yang pertama diarahkan pada kegiatan mengidentifikasi beragam contoh teks dan memahami isi secara lebih dalam contoh-contoh teks. sedangkan pada siklus dua diarahkan pada kegiatan mengkonstruksi dan membuat teks secara mandiri. Dalam tahap ini siswa berlatih menelaah struktur teks, aspek kebahasaan teks, praktik melengkapi teks yang rumpang, praktik mengurutkan bagian teks yang acak, serta mampu menyusun/ mencipta teks secara mandiri. Tahapan mencipta teks secara mandiri sekaligus menjadi puncak dari kegiatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Artinya ketika siswa mampu menulis/mencipta teks secara mandiri maka siswa dianggap telah berhasil menyelesaikan tahapan akhir dalam pembelajaran berbahasa di sekolah.

Salah satu jenis teks yang dipelajari pada tingkata SMP adalah teks deskripsi. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks dskripsi. Kesulitan tersebut terlihat dari langkah-langkah pada penulisan masih cenderung singkat, struktur teks deskripsi masih belum lengkap, penggunaan kalimat tidak tepat, ejaan dan tanda baca masih terdapat banyak kesalahan, dan rendahnya motivasi menulis siswa karena merasa menulis bukan merupakan suatu keharusan. Kesulitan-kesulitan ini juga ini disebabkan karena guru kurang memberikan inovasi dalam meningkatkan motivasi kepada siswa dalam menulis teks deskripsi.

Proses bagaimana materi diajarkan merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran dan dapat didukung dengan penggunaan teknik pembelajaran yang tepat. Guru yang kurang kreatif memilih metode mapun teknik pembelajaran dan cenderung menggunakan metode pembelajaran yang bersifat teoritis akan menjadikan proses pembelajaran bersifat kaku, monoton, dan membosankan yang mengakibatkan kemalasan terhadap siswa untuk berkreatifitas dalam menulis.

Salah satu cara untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat mengembangkan kreatifitas menulis siswa adalah dengan cara memilih teknik pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan menggunakan teknik kunjungan lapangan. Teknik kunjungan lapangan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi karena dengan melihat objek yang akan dideskripsikan secara langsung, siswa dapat menuliskan teks deskripsi dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Penggunaan teknik kunjungan lapangan pada pembelajaran di kelas sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah Betty Marini Purba (2015). Betty Marini Purba (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Teknik Kunjungan Lapangan Siswa Kelas XII MIA 1 SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016” menyimpulkan bahwa teknik kunjungan lapangan mampu meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor siswa pada siklus I dan siklus II dengan prestasi kelulusan 63,33% dan 90%.

Sudjana (2001:147) menyatakan, “teknik kunjungan lapangan dilakukan sebagai studi yang direncanakan terlebih dahulu oleh pendidik bersama peserta didik.” Tujuan penggunaan teknik ini adalah agar peseta didik memperoleh pengalaman lapangan langsung dari objek-objek yang dikunjungi serta memperoleh pengalaman belajar dari kegiatan di lapangan seperti tentang latihan dan pekerjaan dalam dunia kehidupan nyata.

Menurut Semi (2007: 79), teknik kunjungan lapangan adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung kepada objek yang akan dipelajari yang terdapat di luar kelas. Sementara itu menurut Mulyasa (2005: 83), teknik kunjungan lapangan adalah suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik kunjungan lapangan adalah salah satu teknik atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran yang mengaktifkan dan mendorong siswa untuk membangun pengetahuan dan kemampuan melalui pengalamannya secara langsung dengan memberi para peserta didik seperangkat atau serangkaian situasi belajar dalam bentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya yang dirancang oleh guru dan siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Seluruh tahapan yang dilakukan dengan penelitian tindakan kelas ini

merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan sebanyak dua siklus pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas SMP Negeri 23 Medan.

### C. Hasil Pembahasan

#### Hasil Penelitian

##### Prates

Dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas VII-A yakni sebanyak 31 orang, diperoleh skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 25. Berikut ini akan disajikan frekuensi penilaian produk prates.

Tabel 4.1 Frekuensi Penilaian Produk Prates

No	Interval	Frekuensi	Presntase	Ket.
1	91-100			Sangat baik (A)
2	83-90			Baik (B)
3	75-82	4	12.9 %	Cukur (C)
4	≤ 74	27	87.1 %	Kurang (D)

Tabel di atas menunjukkan, pencapaian peserta didik berdasarkan aspek penilaian. Tingkat pencapaian dilihat dari beberapa aspek penilaian:

Tabel 4.2 Penilaian Produk Prates Berdasarkan Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Persentase
1	Judul	72.5%
2	Struktur teks deskripsi bagian identifikasi	42.5%
3	Struktur teks deskripsi deskripsi bagian	55%
4	Struktur teks deskripsi bagian penutup	42,5%
5	Penggunaan bahasa (unsur kebahasaan)	40%

Hasil penilaian produk prates berdasarkan aspek penilaian, dapat dilihat dari kelima aspek yaitu masuk dalam kategori kurang. Oleh karena itu harus ditingkatkan lagi. Peneliti dan guru kelas menyimpulkan bahwa proses dan hasil pembelajaran pada tahap prates masih memiliki banyak kekurangan dan perlu ditingkatkan lagi menjadi lebih baik. Oleh karena itu, peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas.

#### Siklus I

Dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas VII-A yakni sebanyak 31 orang, diperoleh skor tertinggi adalah 85 dan skor terendah adalah 45. Berikut ini akan disajikan frekuensi penilaian produk siklus I.

Tabel 4.3 Frekuensi Penilaian Produk *Post Test* Siklus I

No	Interval	Frekuensi	Presntase	Ket.
1	91-100			Sangat baik (A)
2	83-90	3	9.6%	Baik (B)
3	75-82	16	51,6%	Cukup (C)
4	≤ 74	12	38,8%	Kurang (D)

Tabel di atas menunjukkan, pencapaian peserta didik berdasarkan aspek penilaian. Tingkat pencapaian dilihat dari beberapa aspek penilaian:

Tabel 4.4 Penilaian Produk *Post Test* Siklus I Berdasarkan Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Persentase
1	Judul	87,5%
2	Struktur teks deskripsi bagian identifikasi	70%
3	Struktur teks deskripsi bagian	67,5%
4	Struktur teks deskripsi bagian penutup	60%
5	Penggunaan bahasa (unsur kebahasaan)	62,5%

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan teknik kunjungan lapangan pada siklus I cukup meningkat jika dibandingkan dengan hasil prates. Hasil *post test* menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 71,1 dibandingkan dengan hasil prates yakni 52,5.

Aktivitas guru pada pembelajaran siklus I termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 57,5% dengan interpretasi aktif. Ada juga beberapa aspek aktivitas guru yang mencapai kategori sangat baik dengan persentase 35% dengan interpretasi sangat aktif. Sedangkan sisanya termasuk dalam kategori cukup baik yakni 7,5% yang cukup aktif.

aktivitas peserta didik pada siklus I tergolong baik. Untuk pertemuan pertama dari sembilan aspek aktivitas belajar mendapat skor 54 dari skor maksimal sebesar 80. Jumlah skor perolehan dari hasil pertemuan yang telah dilakukan mendapat persentase untuk 9 aspek adalah 608,2% dengan kualifikasi aktif. Sementara untuk persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I ini adalah sebesar 67,5%. Berdasarkan persentase ini, kriteria keberhasilan berada diinterval 61-80 dengan interpretasi aktif. Akan tetapi ada beberapa aspek yang menunjukkan peserta didik kurang aktif.

pelaksanaan siklus I ini belum menunjukkan hasil yang maksimal. Penerapan teknik kunjungan lapangan masih kurang dalam meningkatkan hasil menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 23 Medan. Untuk itu perlu diadakan pembelajaran siklus II agar hasil menulis teks deskripsi peserta didik semakin baik.

## Siklus II

Dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas VII-A yakni sebanyak 31 orang, diperoleh skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 65. Berikut ini akan disajikan frekuensi penilaian produk siklus II.

Tabel 4.5 Frekuensi Penilaian Produk *Post Test* Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Presntase	Ket.
1	91-100	4	12,9%	Sangat baik (A)
2	83-90	11	35,4%	Baik (B)
3	75-82	12	38,7%	Cukur (C)
4	≤ 74	4	12,9%	Kurang (D)

Tabel di atas menunjukkan, pencapaian peserta didik berdasarkan aspek penilaian. Tingkat pencapaian dilihat dari beberapa aspek penilaian:

Tabel 4.6 Penilaian Produk *Post Test* Siklus II Berdasarkan Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Persentase
1	Judul	97,5%
2	Struktur teks deskripsi bagian identifikasi	77,5%
3	Struktur teks deskripsi bagian	80%
4	Struktur teks deskripsi bagian penutup	77,5%
5	Penggunaan bahasa (unsur kebahasaan)	75%

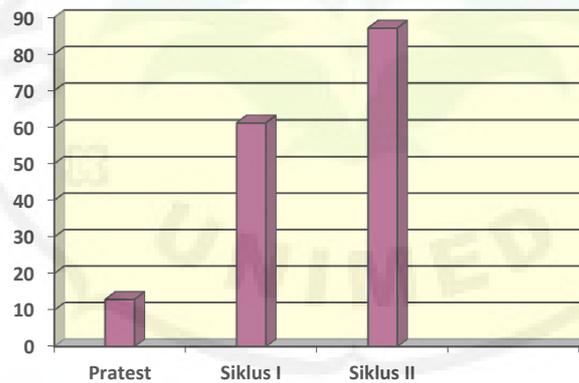
Berdasarkan tabel di atas, pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan teknik kunjungan lapangan pada siklus II sangat meningkat jika dibandingkan dengan hasil siklus I. Hasil siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 82,3 dibandingkan dengan hasil pada siklus I yakni 71,1. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siklus berhenti.

Aktivitas guru pada pembelajaran siklus II termasuk dalam kategori sangat aktif dengan persentase sebesar 62,5%. Ada juga beberapa aspek aktivitas guru yang mencapai kategori aktif dengan persentase 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam

melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik kunjungan lapangan sudah sangat baik dan aktif. Aktivitas guru ini juga tentu akan mempengaruhi pada aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Karena itu, jika guru meningkatkan lagi aktivitasnya dalam kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran akan berlangsung semakin aktif.

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus II tergolong sangat baik, dari 9 aspek aktivitas belajar pada siklus II mendapat skor 68 dari skor maksimal 80. Jumlah skor perolehan dari hasil pertemuan yang telah dilakukan mendapat persentase untuk 9 aspek adalah 767,1% dengan kualifikasi sangat aktif. Sementara untuk persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus II ini adalah sebesar 85,2%. Berdasarkan persentase ini, kriteria keberhasilan berada diinterval 81-100 dengan intepretasi sangat aktif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II. Pada umumnya siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, begitu juga dengan aktifitas guru dan siswa. Siswa telah mampu menulis teks deskripsi dengan baik melalui teknik kunjungan lapangan. Selama tindakan dilakukan peneliti dan kolabolator mengamati pencapaian nilai siswa sangat baik dengan pencapaian ketuntasan belajar klasikal sebesar 87,1 %. Keberhasilan siswa mengalami peningkatan sebesar 48,3% dari prates ke siklus I. Sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 25,8%. Dengan demikian pembelajaran pada siklus II dinyatakan tuntas. Untuk lebih jelasnya peesentase pada setiap siklus digambarkan dalam bentuk diagram berikut



Grafik 4.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

### Pembahasan

Berdasarkan penemuan penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran baik dan berhasil. Kemampuan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 12,9% menjadi 61,2% pada siklus I dan 87,1% pada siklus II. Hasil belajar siswa setelah menggunakan teknik kunjungan lapangan dalam menulis teks deskripsi mengalami peningkatan sebesar 48,3% dari prates ke siklus I, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 25,8%. Berdasarkan hal tersebut maka penerapan teknik kunjungan lapangan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 23 Medan. Secara rinci dapat diperhatikan tabel di bawah ini,

Tabel 4.7 Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur

Jenis test	Tuntas		Tidak tuntas		Nilai rata-rata
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase	
<i>Pretest</i>	4 orang	12,9%	27 orang	87,1 %	52,5
<i>postes I</i>	19 orang	61,2%	12 orang	38,8 %	71,1
<i>postes II</i>	27 orang	87,1 %	4 orang	12,9 %	82,1

#### D. Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah dilaksanakan teknik kunjungan lapangan mengalami ketuntasan dari 12.9% dengan nilai rata-rata 52,5 pada prates menjadi 61,1% atau dengan nilai rata-rata 71,1 pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 87,1% atau dengan nilai rata-rata 82,1

#### Daftar Rujukan

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Atar, Semi. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Dalman. 2011. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Heriati, Unik. 2009. Peningkatan Kemampuan Mensdeskripsikan Aktivitas Secara Tertulis Melalui Teknik Kunjungan Lapangan Pada Kelas V SDN Purwoyoso 07 Semarang. UNESS
- Kemendikbud 2013. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, Gorys.2006. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih. 2013. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rahayu, Sri. 2016. Penerapan Model Sinektik Berorientasi Berfikir Kreatif Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa SMP. Universitas Negeri Pasundan.
- Roestyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Sudjana, H. D. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipan*. Bandung: Falah Production.